

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi akan mengalami perkembangan bila ada peranan aktif dari setiap anggotanya. Keaktifan berarti bahwa terdapat suatu proses dari anggotanya yang menciptakan dan mengamalkan gagasan, konsep, atau pendapat pada organisasinya. Saat ini perkembangan kompleksitas dan persaingan antar organisasi semakin meningkat, hal ini mengharuskan tiap-tiap organisasi agar lebih responsif sehingga dapat bertahan dan tumbuh berkembang. Pimpinan organisasi adalah figur yang harus diteladani dalam organisasi, sehingga tiap-tiap pelaksanaan keputusan hendaknya dipelopori dari tingkat jajaran tertinggi, yakni pimpinan itu sendiri.

Kepemimpinan berperan sangatlah strategis dan vital dalam memastikan keberhasilan bagi sebuah organisasi. Kebutuhan organisasi akan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berupa anggota dan pimpinan dengan fungsi, peran, dan pengawasannya menjadi faktor yang menentukan visi dan misi dari organisasi tersebut. SDM dari sebuah organisasi seharusnya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan juga adanya upaya dalam pengelolaan organisasi secara optimal yang berdampak pada peningkatan

kinerja organisasi, yang mana kinerja mempunyai peran mengukur pencapaian tujuan organisasi. Hendriawan menyampaikan bahwa tingkat capaian tujuan berkaitan dengan interaksi kapabilitas dan visi-misi (Gorden, 2014:63). Pendapat tersebut tersirat bahwa SDM mempunyai peran vital dalam keberlangsungan organisasi. Perlu diperhatikan bahwa peningkatan kinerja bisa diupayakan dengan model kepemimpinan. Setiap pimpinan hendaknya dibekali dengan model kepemimpinan yang tepat guna dapat memberi pengaruh, memberi arahan, dan mengoordinir, baik organisasi maupun anggotanya sehingga tercapainya tujuan. Hendriawan dalam Widyatmini dan Hakim (2014:169) mengungkapkan bahwa seorang pemimpin hendaknya berkepribadian, dibekali dengan bermacam-macam kecakapan, berpengalaman, dan mampu memotivasi anggota-anggotanya. Organisasi membutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif agar terjadi peningkatan kinerja di semua lini organisasi sehingga tercapai tujuan organisasi.

Anggaran biaya suatu organisasi juga memberi pengaruh terhadap keberhasilannya mencapai tujuan. Dalam rangka keberlangsungan suatu organisasi, uang yang bersumber dari anggaran biaya berperan sebagai penunjang semua aktivitas. Dalam penentuan anggaran, suatu organisasi juga menentukan personal yang bertanggung jawab terhadap setiap pengeluaran biaya. Proses pembukuan awal diperlukan pada keseluruhan aspek organisasi sehingga perlu dibentuk pusat anggaran. Dalam penyusunan anggaran harus memuat perincian secara detail serta menentukan penanggung jawab aktivitas terkait. Bagian yang bertanggung

jawab terhadap biaya ada kalanya tidak mendapatkan manfaat akhir dari biaya yang dikelolanya. Pengelolaan anggaran biaya menitikberatkan pada pertanggungjawaban dari biaya yang dikeluarkan.

Lasyana Wahab mendefinisikan anggaran biaya sebagai perencanaan yang tersistematis mencakup semua aktivitas organisasi yang berbentuk unit kesatuan moneter dan berlangsung dalam periode atau jangka waktu tertentu di masa mendatang (Ambarwati dan Jihadi, 2016:2). Dari penjabaran terkait definisi anggaran bisa dinyatakan bahwa anggaran organisasi bisa dipahami secara mendetail dan memuat arti yang pasif.

Organisasi merupakan cara tata kelola yang memerlukan biaya yang tersusun secara sistematis dan data terkait analisis biaya dan profitabilitas. Jajaran manajerial memerlukan informasi dalam rangka penetapan target keuntungan, penetapan target suatu divisi yang tertuang dalam pedoman dan operasi untuk mencapai sasaran akhir, penilaian efektivitas perencanaan, pelaporan adanya kegagalan atau kesuksesan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara khusus, dan pelaksanaan analisis dan penetapan pengadaan harmonisasi dan revisi supaya semua elemen organisasi secara selaras maju bersama dalam rangka mencapai tujuan yang sudah disepakati. Kemudian dalam menyelenggarakan kegiatan, tersedianya prasarana yang memadai merupakan kebutuhan dasar suatu organisasi dalam meraih target yang sudah ditentukan. Apabila prasarana tidak memadai, pencapaian tujuan akan mustahil diraih. Demikian halnya Sekretariat sebagai tempat kembali untuk menyimpan segala inventaris atau lokasi di mana aktivitas yang berhubungan dengan administrasi atau

teknis operasional yang bergantung pada keberadaan prasarana supaya aktivitas-aktivitas bisa berjalan secara optimum, sehingga diperlukan tata laksana dan tata kelola prasarana yang baik. Kresna menyatakan bahwa yang termasuk ke dalam proses pengelolaan sarana dan prasana dari setiap organisasi membutuhkan SDM yang bisa merencanakan, mengadakan, mendistribusikan, menggunakan, memelihara, menginventarisasi, dan menghapus.

Ukuran keberhasilan sebuah organisasi salah satunya ditentukan berdasarkan loyalitas pegawai dalam penyelesaian tugasnya secara optimum. Hal itu senada dengan yang dinyatakan oleh Ardian bahwa loyalitas merupakan sikap setia, patuh dan taat (Tim Penyusun KBBI, 2017). Ini dapat diuraikan pula bahwa loyalitas merupakan hasil dari kenyamanan dari timbal balik dalam ucapan dan pengembangan organisasi.

Tulisan ini dimaksudkan dalam rangka memperoleh deskripsi berhubungan gaya kepemimpinan, anggaran biaya, prasarana, serta kinerja sehingga mempengaruhi loyalitas anggota, serta memperoleh informasi berkaitan dengan dampak dari gaya kepemimpinan pada kinerja, anggaran biaya pada kinerja, prasarana pada kinerja, gaya kepemimpinan pada loyalitas anggota, anggaran biaya pada loyalitas anggota, prasarana pada loyalitas anggota dan akhirnya diperoleh informasi terkait dampak kinerja pada loyalitas anggota. Penelitian ini dilaksanakan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jurnalistik di Kampus STIE Mahardhika Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah gaya kepemimpinan memberi pengaruh terhadap kinerja yang memberi dampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?
2. Apakah anggaran biaya berpengaruh terhadap kinerja yang memberi dampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?
3. Apakah prasarana berpengaruh terhadap kinerja yang memberi dampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?
4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?
5. Apakah anggaran biaya berpengaruh terhadap loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?
6. Apakah prasarana berpengaruh terhadap loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?
7. Apakah kinerja berpengaruh terhadap loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?
8. Apakah gaya kepemimpinan, anggaran biaya dan prasarana berpengaruh terhadap kinerja yang berdampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan permasalahan yang sudah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini mencakup:

1. Untuk menyelidiki dampak gaya kepemimpinan terhadap kinerja yang berdampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya
2. Untuk mengamati pengaruh anggaran biaya pada kinerja yang berdampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya
3. Untuk meninjau dampak prasarana terhadap kinerja yang berdampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya
4. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya
5. Untuk menguji pengaruh anggaran biaya terhadap loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya
6. Untuk menguji pengaruh prasarana terhadap loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya
7. Untuk menguji pengaruh kinerja terhadap loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya
8. Untuk mengamati dampak gaya kepemimpinan, anggaran biaya dan prasarana terhadap kinerja yang memberi dampak pada loyalitas anggota UKM jurnalistik STIE Mahardhika Surabaya?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharap dari hasil penelitian ini mencakup:

1. Aspek akademis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar mampu menunjukkan kontribusi ilmu pengetahuan terhadap kinerja dengan permasalahan gaya kepemimpinan, anggaran biaya dan prasarana yang berdampak pada loyalitas anggota. Juga bentuk kontribusi untuk peneliti selanjutnya dalam menambah informasi dan referensi bacaan di bidang bidang sejenis

2. Aspek praktis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat menunjukkan kontribusi nyata terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik Mahardhika Surabaya dan memberi manfaat untuk Unit Kegiatan Mahasiswa yang lain.